
Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Peserta Didik Untuk Menghadapi Perkembangan Era Generasi Digital

Resty Nurqomah

e-mail: 2010128220014@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Permasalahan peserta didik selalu menjadi hal yang selalu ada di instansi Pendidikan, baik pada pembelajaran akademik maupun non-akademik. Adanya pembelajaran tersebut membuat peserta didik akan lebih berkembang untuk dirinya dalam menghadapi segala isu di tengah kehidupan masyarakat. Mereka harus bisa beradaptasi serta menyesuaikan dengan sikap maupun perilaku yang nantinya mereka tuangkan di kehidupan masyarakat. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga pendidik selalu berusaha membarengi pembelajaran akademik maupun non-akademik dengan Pendidikan karakter tersebut. Hal ini merupakan bentuk pembelajaran yang bisa dilakukan dengan mudah, sebab secara tidak langsung mengajarkan pembelajaran yang secara tidak formal tersebut. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi Pendidikan karakter kepada peserta didik selaku bentuk upaya dalam menghadapi perkembangan era generasi digital yang akan mereka hadapi saat ini dan nantinya. Metode literatur pada penelitian ini, dengan membaca referensi dari beberapa buku, jurnal ilmiah dan artikel pula yang kemudian dilakukan pengumpulan data-data dari hasil bacaan. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa pembekalan pengetahuan dasar tentang Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Peserta Didik untuk menghadapi Perkembangan Era Generasi Digital melalui proses pembelajaran di sekolah. Hal ini diharapkan dapat menggugah kesadaran peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara akademik maupun non-akademik yang sebagian dari pembelajaran tersebut mengajarkan Pendidikan karakter yang berguna untuk dirinya ataupun untuk menghadapi perkembangan era yang dirasakannya saat ini maupun nantinya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Perubahan Era, Peserta Didik

Abstract

The problems of students have always been something that always exists in the institution of education, both in academic and non-academic learning. The existence of this learning makes students will be more developed for themselves in facing all issues in the midst of community life. They must be able to adapt and adjust to the attitudes and behaviors that they will pour into people's lives. Character education is needed by students, so educators always try to synchronize academic and non-academic learning with character education. This is a form of learning that can be done easily, because it indirectly teaches learning that is informally. This article aims to identify the implementation of character education to students as a form of effort in facing the development of the digital generation era that they will face today and later. The literature method in this research, by reading references from several books, scientific journals and articles, which is then carried out the collection of data from readings. The results of the study describe that the provision of basic knowledge about the Implementation of Character Education for Students is facing the Development of the Digital Generation Era through the learning process in schools. This is expected to arouse the awareness of students to actively participate in academic and non-academic learning , part of which teaches useful character education, for himself or to face the development of the era he feels now or later.

Keywords: Character Education, Changing Eras, Learners

Pendahuluan

Permasalahan peserta didik selalu menjadi hal yang selalu ada di instansi Pendidikan, baik pada pembelajaran akademik maupun non-akademik. Selain diajarkan pembelajaran

tersebut, adanya Pendidikan karakter juga untuk memberikan moralitas sejak dini, di mana diharapkan akan bisa membangun kepribadian peserta didik tersebut. Manusia dikaruniai pemikiran untuk memutuskan juga mempertimbangkan baik ataupun buruk. Sehingga Pendidikan karakter sejatinya dibentuk juga diajarkan kepada peserta didik untuk mempunyai etika juga moral yang baik. Peserta didik diajarkan pendidikan karakter agar mempunyai sopan santun pada kehidupan bermasyarakat (Mutiani, Sapriya, dkk., 2021). Pendidikan karakter diyakini dapat memberi pengaruh sikap dan perilaku seseorang, yakni peserta didik. Perilaku awal dari seseorang, berasal dari pengaruh etika juga kepribadian. Etika diterapkan berdasarkan kemunculan kepribadian seseorang dengan tertanam sejak dini, baik dari pendidikan orang tua, guru sampai teman biasa .

Kebiasaan baik dan buruk seseorang, berbahasa, tindakan, sikap, perilaku akan berkaitan dengan kepribadian seseorang dalam beretika ataupun kurang adanya mempunyai etika (Handy & Abbas, 2021). Praktik Pendidikan karakter mengedepankan esensi nilai dari pembelajaran peserta didik. Sehingga etika selaku nilai rujukan transformasi kultural yang masuk pada kehidupan peserta didik. Berkaitan dengan sikap dan perilaku seseorang terhadap karakter, kebanyakan cenderung tidak peduli dengan bersikap egois untuk kepentingan dirinya sendiri, maka mengubah sikap dan perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi perkembangan era generasi digital. Era generasi digital ditunjukkan dengan berkembangnya revolusi industri saat ini dengan perkembangan teknologi semakin maju. Dunia saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 yang adanya interaksi antar manusia dengan perangkat melalui internet (Syaharuddin, S., 2020).

Semakin berkembangnya teknologi juga memberikan pengaruh secara biologis, sosial ataupun psikologi. Dari banyaknya pengaruh tersebut melalui Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara serta hasil Pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter ataupun akhlak mulia peserta didik secara seimbang, terpadu, utuh sesuai standar kompetensi lulusan (Jumriani, Syaharuddin, Hadi, dkk., 2021a). Untuk membelajarkan dan menjaga sikap dan perilaku peserta didik, tentu harus melakukan Kerjasama antara guru dan peserta didik juga sarana lain yang dilakukan secara nyata, dengan tidak hanya diajarkan, dicontohkan dan lainnya, tetapi diimplementasikan langsung di situasi nyata. Salah satunya melalui pembelajaran IPS yang merupakan integrasi dari ilmu sosial serta humaniora yang disajikan secara ilmiah untuk kepentingan Pendidikan. Pendidikan IPS pertama kali digunakan di Amerika Serikat dengan disebut *social studies* yang diadopsi dari nama lembaga yang bergerak di *social studies* tahun 1913 (ABBAS, E. W., 2021).

Melalui Pendidikan IPS kepada peserta didik agar mereka dapat mengenal kehidupan masyarakat serta lingkungan yang didukung dengan media pembelajaran, seperti media sosial, media elektronik, media cetak sampai secara langsung melalui pengalaman hidup keseharian di tengah masyarakat. Pendidikan IPS mempunyai ciri khas kajian yang terintegrasi (terpadu), interdisipliner, multidisipliner bahkan krosdisipliner (Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021). Hal ini dapat terlihat dari perkembangan Pendidikan IPS selaku mata pelajaran di sekolah yang mempunyai lingkup materi yang semakin luas terhadap kerumitan masalah sosial di kehidupan sehari-hari. Upaya penanaman kepedulian terhadap pembelajaran karakter di lingkungan sekolah perlu dilakukan sejak dini agar terbentuk sikap dan perilaku yang baik pada diri peserta didik sebagai generasi digital mendatang. Abbas dkk., (2021) Mengatakan Melalui proses belajar mengajar yang bermuatan materi terkait dengan Pendidikan karakter, salah satunya

pada Pendidikan IPS yang diharapkan dapat menunjang ke arah menyadarkan, mengarahkan serta membimbing peserta didik menuju terbentuknya sikap karakter juga perilaku moral.

Pada dasarnya Pendidikan karakter meningkatkan mutu penyelenggara serta hasil Pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter ataupun akhlak mulia peserta didik terpadu, seimbang juga utuh, menyesuaikan standar kompetensi lulusan. Seorang peserta didik yang menggunakan Pendidikan karakter, tidak hanya cerdas otaknya tetapi cerdas secara emosinya juga (Hidayat Putra dkk., 2021). Pendidikan merupakan budi pekerti yang melibatkan pengetahuan, perasaan, serta Tindakan. Melalui implementasi Pendidikan karakter terhadap peserta didik diharapkan mampu secara mandiri dalam menggunakan serta meningkatkan pengetahuannya juga dapat mengkaji nilai-nilai karakter yang berakhlak mulia, sehingga akan terwujud dalam tingkah laku sehari-hari untuk menghadapi perubahan era generasi digital saat ini (Ersis Warmansyah Abbas, 2022).

Metode

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yakni data yang dikumpulkan dengan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka atau bilangan. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dari Lexy. J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata tertulis ataupun lisan seseorang dari tingkah laku yang diamati. Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang ditujukan mendeskripsikan ataupun menggambarkan fenomena secara alamiah maupun rekayasa manusia (Jannah dkk., 2022). Tujuan penelitian deskriptif merupakan pencandraan sistematis, akurat serta factual tentang sifat serta fakta populasi daerah. Penelitian ini bertujuan menggambarkan serta informasi yang lebih jelas juga lengkap, sehingga peneliti mudah dalam melakukan observasi. Sehingga tujuan penelitian ini mengidentifikasi bentuk implementasi Pendidikan karakter terhadap peserta didik sebagai upaya menghadapi perkembangan era generasi digital saat ini ataupun masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan dengan mengemukakan sumber data utama, seperti jurnal ilmiah, artikel dan lainnya berupa kata-kata dengan selebihnya berbentuk data tambahan, seperti dokumen dan lainnya (Jumriani, Ilmiyannor, & Mi'rajatinnor, 2021). Sumber data penelitian merupakan subjek dari data yang diperoleh. Berbentuk dokumentasi dengan catatan sebagai sumber datanya. Selain itu menggunakan studi literatur dengan membaca referensi dari beberapa buku, jurnal ilmiah, juga artikel yang setelahnya dilakukan pengumpulan data-data dari hasil bacaan tersebut, agar mendapat hasil tentang Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Peserta Didik untuk Menghadapi Perkembangan Era Generasi Digital. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari permasalahan yang diteliti, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data:

a. Masalah penelitian

Masalah dari permasalahan yang akan diteliti dan perlu dicari jawabannya ataupun segala bentuk hambatan, kesulitan ataupun rintangan yang muncul pada suatu bidang masalah yang diteliti. Informasi permasalahan yang diteliti bersifat sistematis serta berkenaan dengan fenomena juga permasalahan yang menarik untuk diteliti.

b. Sasaran penelitian

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi atau menggambarkan bagaimana konsep dari situasi masalah juga memberi solusi untuk situasi yang terjadi, sehingga mengungkapkan, mengapa penelitian tersebut dilakukan.

c. Teknik pengumpulan data

Teknik yang dilakukan adalah mengumpulkan data observasi maupun pengamatan.

d. Analisis data

Proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, dengan mengajukan pertanyaan dan menulis catatan di sepanjang penelitian.

Data yang diperoleh dari beberapa studi literatur serta informasi yang relevan, setelahnya dianalisis sampai pada tahap verifikasi untuk menguji keabsahan data berdasarkan hasil dari literatur buku, jurnal ilmiah, dan artikel. Hal ini adalah upaya yang dipergunakan untuk Menyusun sistematis serta rinci. Sehingga akan terpenuhi tujuan dalam meningkatkan pemahaman pada analisis penulisan artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan adalah aktivitas pembelajaran yang meliputi pengetahuan serta keterampilan melalui proses pengajaran, pelatihan atau penelitian. Proses tersebut ialah upaya sadar juga terencana dalam rangka mewujudkan aktivitas pembelajaran peserta didik. Upaya ini bisa dilakukan untuk perkembangan potensi peserta didik sehingga menjadi sumber daya manusia bermanfaat terhadap lingkungannya (Mutiani, Sapriya, dkk., 2021). Proses ini ketika diimplementasikan diharapkan bisa menjadi dasar untuk menciptakan peserta didik yang kritis terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah serta di lingkungan kesehariannya. Pembelajaran dimaknai selaku proses pendidikan yang memberikan ruang kepada peserta didik dalam mengembangkan segala potensi diri (Jumriani, Abbas, dkk., 2022). Berupa kemampuan yang merujuk pada sikap, pengetahuan serta keterampilan. Ketiganya tersebut sangatlah dibutuhkan peserta didik untuk menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan berkontribusi pada bentuk kesejahteraan.

Pembelajaran diarahkan pada memberdayakan potensi peserta didik, sehingga menjadi satu kompetensi ideal. Pendidikan adalah satu upaya potensial dalam mengatasi karakter saat ini dan masa yang akan datang. Pendidikan yang disampaikan di lingkungan sekolah akan lebih efektif menyentuh serta melekat pada diri peserta didik. Menurut Jumriani, Mutiani, dkk., (2021) kepedulian terhadap Pendidikan karakter di sekolah bisa dilakukan melalui proses belajar mengajar yang bermuatan Pendidikan IPS, salah satunya. Adanya kurikulum mempunyai fungsi pada Pendidikan selaku perangkat untuk proses mencapai tujuan Pendidikan. Masa sekarang diperlukan kurikulum Pendidikan yang berbasis karakter, dengan dapat dilihat dari konsep Pendidikan karakter di kurikulum 2013 (Jumriani, Rahayu, dkk., 2021). Kurikulum mempunyai komponen utama serta komponen penunjang dengan saling terhubung satu sama lain, bertujuan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Komponen kurikulum adalah system yang saling berkaitan sampai tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan merefleksikan satu kesatuan utuh.

Komponen kurikulum adalah bagian penting pada proses pembelajaran. Dengan terdapat empat komponen utama, yakni tujuan, materi, strategi pembelajaran serta evaluasi. Integrasi pendidikan karakter atau etika di lingkungan sekolah adalah modal dasar untuk pembentukan etika di lingkungan era generasi digital. Etika ialah kebiasaan hidup yang baik

dengan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Etika dipahami selaku ajaran yang berisikan aturan tentang bagaimana manusia harus hidup baik selaku manusia (Syaharuddin, M. A., 2020). Etika adalah ajaran yang berisikan perintah serta larangan mengenai baik buruknya tingkah laku manusia. Aturan dan norma juga akidah sesungguhnya ingin mengungkapkan, menjaga, serta melestarikan nilai apa yang dianggap baik juga penting. Etika bisa menentukan individu dalam mencapai keinginan dengan menggunakan cara yang benar, menurut lingkungannya serta mematuhi hukum juga aturan kelompok (Jumriani, Subiyakto, dkk., 2022).

Melalui Pendidikan karakter akan memunculkan sikap dan perilaku yang berkualitas bagi peserta didik. Tetapi dalam mengimplementasikan hal tersebut tidak segampang dengan apa yang dikatakan, sehingga hal ini menjadi tantangan yang harus diatasi, di mana peserta didik melalui masa kritis dalam pembentukan karakter (Syaharuddin dkk., 2022). Jadi jika hanya diajarkan saja dan peserta didik tidak mengimplementasikannya, maka sama saja mereka tidak akan tahu bagaimana bersikap karakter yang baik dalam menghadapi masalah secara nyata di kehidupan bermasyarakat (Susanto dkk., 2021). Penerapan Pendidikan karakter dinilai sangatlah penting dan positif untuk ditanamkan pada peserta didik selaku proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan sikap dan perilaku berbasis nilai akhlak mulia serta budi pekerti luhur. Karakter digunakan secara khusus pada konteks Pendidikan baru yang muncul pada akhir abad-18 dengan mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang dikenal juga sebagai teori Pendidikan normative yang menjadi prioritas berupa nilai transenden yang dipercaya selaku motivator serta dominisator sejarah untuk individu ataupun perubahan sosial (Jumriani, Rahayu, dkk., 2021).

Istilah karakter berasal dari Bahasa Yunani “*charassein*” “mengukir” diartikan mengukir di atas batu permata ataupun permukaan besi keras. Istilah lain secara harfiah “*character*” “watak, tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, akhlak”. Karakter diartikan selaku sifat manusia yang umumnya memiliki banyak sifat dengan tergantung dari factor kehidupannya (Syaharuddin dkk., 2021). Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak maupun budi pekerti yang menjadi ciri khas ataupun sekelompok orang dengan diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil selaku hasil dari proses konsolidasi secara progresif serta dinamis (Mutiani, Supriatna, dkk., 2021). Ki Hadjar Dewantara memandang karakter berupa budi pekerti ataupun watak dengan bersatunya antara gerak pikiran, kehendak, kemauan serta perasaan yang kemudian menimbulkan tenaga. Sehingga definisi karakter adalah kepribadian, akhlak, tabiat serta sikap stabil selaku hasil dari proses konsolidasi secara dinamis juga progresif berupa sifat alami individu dalam merespon secara bermoral dengan terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini serta digunakan selaku landasan cara pandang, bertindak, bersikap juga berpikir dari sifat jiwa manusia menjadi tenaga (Jumriani, Syaharuddin, Abbas, dkk., 2021).

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang dilakukan dengan individu ataupun kelompok pendidik untuk menginternalisasikan nilai karakter peserta didik selaku pencerahan untuk bertindak, berpikir, serta mengetahui secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. Menurut Lickona, Pendidikan karakter ialah upaya sungguh-sungguh dalam membantu seseorang memahami, peduli juga bertindak dengan landasan nilai etis yang memuat tiga unsur pokok, yakni mengetahui kebaikan (*knowing to good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) serta melakukan kebaikan (*doing the good*) (Mutiani dkk., 2022). Menurut Albertus,

Pendidikan karakter ialah diberikannya tempat kebebasan individu dalam menghayati nilai baik, layak serta luhur diperjuangkan selaku pedoman perilaku untuk kehidupan pribadi dengan berhadapan pada dirinya, sesame juga Tuhan YME. Menurut Khan, Pendidikan karakter ialah proses kegiatan yang dilakykan segala upaya serta daya secara sadar juga terencana untuk mengarahkan peserta didik(Jumriani, Syaharuddin, Hadi, dkk., 2021b).

Pendidikan karakter tersebut adalah proses yang mengarah pada meningkatkan kualitas Pendidikan serta mengembangkan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing juga membina setiap manusia untuk mempunyai kompetensi intelektual, keterampilan serta karakter yang menarik (Maimunah dkk., 2021). Bentuk nilai Pendidikan karakter, seperti peduli, solidaritas, toleransi, rendah hati, demokratis, kepemimpinan, kreatif, Tangguh, kerja keras, percaya diri, gotong-royong, suka menolong, dermawan, santun, hormat, arif, jujur, mandiri, disiplin, tanggung jawab, cerdas, nasionalis, serta religious. Sembilan karakter yang berasal dari nilai luhur universal, seperti:

1. Karakter cinta kepada Tuhan serta segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian serta tanggung jawab
3. Kejujuran ataupun amanah serta diplomatis
4. Santun serta hormat
5. Dermawan, tolong menolong serta kerjasama
6. Pekerja keras serta percaya diri
7. Keadilan serta kepemimpinan
8. Rendah hati serta baik
9. Kesatuan, kedamaian juga toleransi

Kesembilan karakter tersebut perlu ditanamkan pada Pendidikan holistic dengan menggunakan metode *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*. Diharapkan peserta didik mampu mencintai serta memahami secara sekaligus dalam melaksanakan nilai kebajikan.

Pendidikan karakter berpijak pada bentuk karakter dasar manusia yang merupakan nilai moral dari agama yang mempunyai tujuan pasti, jika berpijak pada nilai karakter dasar tersebut. Nilai karakter merupakan bentuk cinta kepada Tuhan YME, persatuan, damai, toleransi, rendah hati, kepimpinan serta keadilan, pantang menyerah, kerja keras, kerja sama, kreatif, percaya diri, peduli, kasih saying, hormat serta santun, jujur juga tanggung jawab (Maulana dkk., 2022). Sehingga Pendidikan karakter ini mempunyai esensi juga makna sama dengan pendidikan akhlak serta nilai moralitas yang disadari serta dilakukan pada Tindakan nyata (ABBAS, E. W., 2021). Tujuannya ialah membentuk pribadi peserta didik agar menjadi manusia, masyarakat juga warga negara yang baik. Sehingga dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter ini harus diupayakan secara terencana baik langsung maupun tidak langsung dengan menjadikan peserta didik harus mengenal, peduli, serta menginternalisasikan nilai-nilai sehingga dalam penanaman nilai karakter kepada peserta didik juga warga sekolah dapat digunakan juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya (Putri dkk., 2022).

Bentuk media yang dapat dimanfaatkan dalam memberikan edukasi tentang Pendidikan karakter kepada generasi digital adalah melalui Pendidikan karakter yang secara tidak langsung diajarkan, sehingga mereka akan lebih tertarik dengan dicontohkan dari pendidik, kepala sekolah serta tenaga non-pendidik di sekolah. Era generasi digital ditunjukkan dengan berkembangnya revolusi industri saat ini dengan perkembangan teknologi semakin maju.

Dunia saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 yang adanya interaksi antar manusia dengan perangkat melalui internet (Indriyani dkk., 2021). Penanaman nilai karakter ini sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan ciri karakter khas dari dirinya dalam menjalani kehidupannya, artinya tidak hanya memahami Pendidikan selaku pengetahuan, tetapi juga menjadikan selaku bagian dari ciri dari karakternya. Menurut Mawaddah dkk., (2022) Ciri khas karakter, tidak hanya dari kecerdasan otak, tetapi juga kecerdasan secara emosi. Kecerdasan emosi merupakan pedoman penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk bisa berhasil dalam menghadapi permasalahan tantangan pada setiap generasi.

Bentuk solusi dari banyaknya tantangan yang dihadapi peserta didik adalah membentuk bangsa yang dijiwai iman serta taqwa kepada Tuhan YME berdasarkan Pancasila, sehingga peserta didik dapat mengimbangnya, seperti dalam berorientasi ilmu pengetahuan juga teknologi, berkembang dinamis, berjiwa patriot, gotong royong, toleransi, bermoral, berakhlak mulia, kompetitif serta Tangguh (Syaharuddin, S., 2020). Jadi implementasi Pendidikan karakter ini mempunyai fokus pada perkembangan peserta didik secara keseluruhan menjadi individu yang siap untuk menghadapi masa depan, terutama pada perubahan era generasi digital, secara terjadi di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Diharapkan bisa *survive* dalam mengatasi setiap tantangan zaman yang dinamis dengan sikap dan perilaku terpuji. Bentuk peran dalam mewujudkan hal tersebut, seperti dari peran lingkungan keluarga, sekolah juga komunitas yang sangat menentukan pada pembentukan karakter peserta didik untuk kehidupan yang lebih baik (Muhaimin dkk., 2022). Lingkungan tersebut haruslah berusaha menciptakan kawasan kondusif dan baik pula, supaya peserta didik akan berkembang menjadi pribadi berkarakter terpuji.

Kesimpulan

Permasalahan peserta didik selalu menjadi hal yang selalu ada di instansi pendidikan, baik pada pembelajaran akademik maupun non-akademik. Sehingga Pendidikan karakter sejatinya dibentuk juga diajarkan kepada peserta didik untuk mempunyai etika juga moral yang baik. Sehingga etika selaku nilai rujukan transformasi kultural yang masuk pada kehidupan peserta didik. Dunia saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 yang adanya interaksi antar manusia dengan perangkat melalui internet (Subiyakto, B., 2020). Semakin berkembangnya teknologi juga memberikan pengaruh secara biologis, sosial ataupun psikologi. Dari banyaknya pengaruh tersebut melalui Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara serta hasil Pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter ataupun akhlak mulia peserta didik secara seimbang, terpadu, utuh sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui Pendidikan IPS kepada peserta didik agar mereka dapat mengenal kehidupan masyarakat serta lingkungan yang didukung dengan media pembelajaran, seperti media sosial, media elektronik, media cetak sampai secara langsung melalui pengalaman hidup keseharian di tengah masyarakat (Nadia dkk., 2022). Pada dasarnya Pendidikan karakter meningkatkan mutu penyelenggara serta hasil Pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter ataupun akhlak mulia peserta didik terpadu, seimbang juga utuh, menyesuaikan standar kompetensi lulusan. Pendidikan merupakan budi pekerti yang melibatkan pengetahuan, perasaan, serta Tindakan. Pendidikan adalah aktivitas pembelajaran yang meliputi pengetahuan serta keterampilan melalui proses pengajaran, pelatihan atau penelitian (Nuryatin dkk., 2022). Pembelajaran diarahkan pada memberdayakan potensi peserta didik, sehingga menjadi satu

kompetensi ideal. Pendidikan adalah satu upaya potensial dalam mengatasi karakter saat ini dan masa yang akan datang. Etika dipahami selaku ajaran yang berisikan aturan tentang bagaimana manusia harus hidup baik selaku manusia. Etika adalah ajaran yang berisikan perintah serta larangan mengenai baik buruknya tingkah laku manusia. Melalui Pendidikan karakter akan memunculkan sikap dan perilaku yang berkualitas bagi peserta didik. Putri dkk., (2022) Mengatakan karakter diartikan selaku sifat manusia yang umumnya memiliki banyak sifat dengan tergantung dari factor kehidupannya. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang dilakukan dengan individu ataupun kelompok pendidik untuk menginternalisasikan nilai karakter peserta didik selaku pencerahan untuk bertindak, berpikir, serta mengetahui secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. Pendidikan karakter tersebut adalah proses yang mengarah pada meningkatkan kualitas Pendidikan serta mengembangkan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing juga membina setiap manusia untuk mempunyai kompetensi intelektual, keterampilan serta karakter yang menarik (Putro dkk., 2022). Pendidikan karakter berpijak pada bentuk karakter dasar manusia yang merupakan nilai moral dari agama yang mempunyai tujuan pasti, jika berpijak pada nilai karakter dasar tersebut. Sehingga Pendidikan karakter ini mempunyai esensi juga makna sama dengan pendidikan akhlak serta nilai moralitas yang disadari serta dilakukan pada tindakan nyata. Bentuk media yang dapat dimanfaatkan dalam memberikan edukasi tentang Pendidikan karakter kepada generasi digital adalah melalui Pendidikan karakter yang secara tidak langsung diajarkan, sehingga mereka akan lebih tertarik dengan dicontohkan dari pendidik, kepala sekolah serta tenaga non-pendidik di sekolah. Dunia saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 yang adanya interaksi antar manusia dengan perangkat melalui internet (Subiyakto, B., 2020) . Bentuk solusi dari banyaknya tantangan yang dihadapi peserta didik adalah membentuk bangsa yang dijiwai iman serta taqwa kepada Tuhan YME berdasarkan Pancasila, sehingga peserta didik dapat mengimbangnya, seperti dalam berorientasi ilmu pengetahuan juga teknologi, berkembang dinamis, berjiwa patriot, gotong royong, toleransi, bermoral, berakhlak mulia, kompetitif serta Tangguh. Jadi implementasi Pendidikan karakter ini mempunyai fokus pada perkembangan peserta didik secara keseluruhan menjadi individu yang siap untuk menghadapi masa depan, terutama pada perubahan era generasi digital, secara terjadi di masa sekarang maupun masa yang akan datang (Rizayani dkk., 2022).

Daftar Pustaka

- ABBAS, E. W.,. (2021). *PENDIDIKAN IPS; Konsep dan Implementasi*.
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>
- Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012019>

- Ersis Warmansyah Abbas, J. (2022). PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, 7(3), Article 3. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748>
- Handy, M. R. N., & Abbas, E. W. (2021). *Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik—Integratif di Sekolah Dasar*. 3(3), 6.
- Hidayat Putra, M. A., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK JALANAN DI SEKOLAH KELAS KHUSUS PASAR LIMA BANJARMASIN. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v7i2.5312>
- Indriyani, I. E., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2021). Social Interaction Contents on Social Studies Learning to Improve Social Skills. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3085>
- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943>
- Jumriani, Ilmiyannor, M., & Mi'rajatinnor, D. (2021). *Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning*. 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.009>
- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251–2260. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021a). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021b). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business

- becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021a). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021b). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3775>
- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4313>
- Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4976>
- Muhaimin, M., Jumriani, J., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2022). Landscape metrics analysis in the proboscis monkey habitat in Kuala Lupak Wildlife Reserve. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 12(2), 301–316. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.2.301-316>
- Mutiani, M., Disman, D., Wiyanarti, E., Abbas, E. W., Hadi, S., & Subiyakto, B. (2022). Overview of Rationalism and Empiricism Philosophy in Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 148. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4671>
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 704–709. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.397>
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions in Learning Innovation on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 135. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3073>
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116–125. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954>

- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4948>
- Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3685>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5209>
- Subiyakto, B. (2020). Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat Program Habitiasi Pendidikan Karakter Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala. *Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat Program Habitiasi Pendidikan Karakter Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala*.
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.2980>
- Syaharuddin, M. A., (2020). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*.
- Syaharuddin, S. (2020). *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*.
- Syaharuddin, S., Jumriani, J., & WARMANSYAH ABBAS, E. (2021). *Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran*.
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 58–64.